

## INTISARI

Pemberian antibiotik baik di negara berkembang maupun di negara maju masih sering kurang optimal. Hal tersebut dapat menyebabkan resistensi kuman yang akan meningkatkan morbiditas, mortalitas, serta biaya pengobatan yang akhirnya menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan merupakan komponen penting untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Salah satu strategi untuk menurunkan resistensi kuman yaitu dengan penilaian kualitas antibiotik empiris dengan menggunakan alur *Gyssens*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penilaian kualitas pemberian antibiotik empiris dengan pola resistensi kuman.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* dan metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dua kelompok tidak berpasangan. Penelitian dilakukan pada pasien rawat inap dengan diagnosis infeksi pada pasien pediatri di Rumah Sakit Islam Wonosobo periode Agustus-November 2018.

Hasil persentase kejadian MDRO pada pemberian antibiotik tidak rasional lebih tinggi yaitu sejumlah 50% dibandingkan dengan pemberian antibiotik rasional yang hanya 36,9%. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,419 yang membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian kualitas pemberian antibiotik empiris dengan pola resistensi kuman.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kualitas pemberian antibiotik empiris dengan pola resistensi kuman pada pasien pediatri.

**Kata kunci:** Pemberian antibiotik empiris, Kualitas pemberian antibiotik, Pola resistensi kuman